

Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Fajar Shihab¹, Anis Fauzi^{2*}, Ahmad Qurtubi³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Email : fajar@uinbanten.ac.id¹, anis.fauzi@uinbanten.ac.id², ahmad.qurtubi@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pustaka terkait adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah analisis konten dengan mencari dan menganalisis berbagai literatur, baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun dokumen resmi terkait kebijakan kurikulum merdeka. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka membutuhkan persiapan dan pengembangan yang matang. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam terhadap kebijakan kurikulum merdeka, keterlibatan guru dalam proses adaptasi, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam proses adaptasi, seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan dan pengetahuan guru yang terbatas, serta resistensi terhadap perubahan. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kebijakan, Adaptasi, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research aims to conduct a literature review on the adaptation of elementary schools to the policy of the independent curriculum (kurikulum merdeka). The method used is content analysis by searching and analyzing various literature, including journals, books, and official documents related to the independent curriculum policy. The results of the literature review show that the adaptation of elementary schools to the independent curriculum policy requires careful preparation and development. This includes a deep understanding of the independent curriculum policy, teacher involvement in the adaptation process, and support from schools and the government. Additionally, this study also found several challenges in the adaptation process, such as limited resources, limited skills and knowledge of teachers, and resistance to change. In conclusion, this research shows that the adaptation of elementary schools to the independent curriculum policy is a complex process that requires careful planning and support from various stakeholders. Therefore, further research and development are needed to ensure the successful implementation of the independent curriculum policy in elementary schools.

Keywords: *Policy, Adaptation, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi COVID-19 telah mengubah cara belajar siswa, dimana mayoritas pembelajaran dilakukan secara online di rumah, dengan kebijakan yang diterapkan agar tidak mempersulit guru, siswa, dan orang tua (Dewi & Wajdi, 2021). Namun, hal ini menjadi sulit jika siswa tidak mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Selain itu, peserta didik dan orang tua juga kesulitan jika tidak menguasai teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Onyema dkk., 2020). Untuk mengatasi hal ini, guru harus kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru harus memanfaatkan segala hal yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta keterampilan peserta didik (Yanti & Fernandes, 2021). Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan di PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada di daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik

(Darise, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbarui kurikulum secara berkala. Salah satu kebijakan terbaru adalah kurikulum merdeka, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Namun, perubahan kurikulum tidak selalu mudah diimplementasikan di tingkat sekolah, terutama di sekolah dasar. Sebagai lembaga pendidikan awal, sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan penguatan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka merupakan hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi persiapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar, tantangan yang dihadapi dalam proses adaptasi, serta dukungan yang dibutuhkan dari pihak terkait.

Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur terkait kebijakan kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dasar. Dari hasil analisis literatur tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang dapat membantu sekolah dasar dalam mengatasi tantangan dalam proses adaptasi kurikulum merdeka.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang menggantikan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut muncul akibat perlunya pengembangan dan penyesuaian terhadap perubahan yang ada. Ditambah lagi kurikulum merdeka juga hadir yang dipercepat dengan adanya pandemic Covid-19 yang membuat pembelajaran secara nasional dilakukan jarak jauh atau PJJ. Kebijakan kurikulum merdeka sendiri sebagai pembaharuan dari pengembangan kurikulum nasional 2013.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan membuat kebijakan baru terkait kurikulum. Kurikulum yang saat ini dipromosikan oleh pemerintah, terutama Kementerian Pendidikan, adalah kurikulum merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran (Mualifah, 2013). Oleh karena itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era globalisasi seperti sekarang ini.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka- angka. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research, yaitu serangkaian penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam literatur akademik seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Nana Syaodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau literature review merupakan jenis penelitian yang kritis dalam mengkaji dan meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Fokus dari penelitian ini adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu melakukan penguraian secara teratur terhadap data yang telah diperoleh, kemudian memberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar adalah sebuah program kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di bawah kepemimpinan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Program ini diinisiasi karena hasil penilaian pada peserta didik Indonesia dalam Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan posisi yang sangat rendah di bidang matematika dan literasi, yaitu posisi ke-74 dari 79 Negara. Dalam menyikapi hal ini, Nadiem membuat kebijakan baru dalam bentuk asesmen kompetensi minimum yang meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Asesmen ini dilakukan di kelas 4, 8, dan 11, dan bertujuan untuk memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, terdapat tiga kebijakan lainnya, yaitu penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, penyerahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ke sekolah untuk menentukan bentuk penilaian, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perluasan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi. Semua kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi peserta didik (Rati Melda Sari, 2019; 38).

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Mendikbud bertujuan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak hanya menghasilkan siswa yang hanya pintar menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran, serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Saleh, 2020).

Merdeka belajar dalam proses pembelajaran, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agustinus Tanggu Daga dari beberapa literatur, diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan (Daga, 2021). Konsep merdeka belajar digagas agar peserta didik memiliki kebebasan dalam berfikir kritis dan cerdas. Hal ini akan membuat peserta didik mengeksplorasi tentang bagaimana proses pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini dengan mengedepankan keterbukaan dalam berfikir.

Kebijakan merdeka belajar memberikan dampak positif yang besar bagi guru, karena guru memiliki kebebasan lebih dalam menjalankan tugasnya sebagai penggerak pendidikan dan menciptakan generasi yang berkualitas sesuai dengan program pemerintah untuk menjadi bangsa yang unggul pada tahun 2045. Dengan kebijakan merdeka belajar, peserta didik menjadi lebih mandiri dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinnekaan global, dan mandiri. Hal ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya dan memiliki kemampuan analisis dan penalaran yang tinggi dalam menghadapi masalah dalam kehidupan. Di sisi lain, guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pelatih bagi peserta didik dalam proses belajar.

Jika ada pengecualian, maka kebebasan dan kebebasan sejati tidak akan pernah tercapai sepenuhnya dan dengan makna yang penuh. Menurut Marope (2019), saat ini, gagasan humanisme baru menjadi inti dari kebebasan pendidikan. Nadiem mengungkapkan bahwa kebebasan berpikir harus diajarkan oleh guru sebelum diajarkan kepada siswa. Nadiem juga menekankan bahwa tanpa penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang tepat, pembelajaran tidak akan pernah terjadi, terlepas dari tingkat kompetensi guru.

Melalui kebijakan merdeka belajar, Kemendikbud berharap agar pengajaran kurikulum dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dan para guru dapat mengembangkan pikiran yang inovatif untuk membantu siswa merespon pembelajaran dengan sikap yang positif. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran yang mengarah pada kemerdekaan berpikir dan berinovasi di bidang pendidikan secara alami. Saleh (2020) menjelaskan bahwa inti dari merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, dengan mandiri di sini merujuk pada inovasi yang benar-benar dapat memajukan pendidikan dan menghasilkan sumber daya

manusia yang mampu bersaing secara global.

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024:

1. Mandiri Belajar Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
2. Mandiri Berubah Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
3. Mandiri Berbagi Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Adaptasi Kurikulum Merdeka

Untuk menyambut kurikulum Merdeka Belajar, peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik juga dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai (Yunida et al., 2022). Tujuannya adalah agar guru dan tenaga pendidik mampu mengajar dengan metode yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih baik dan efektif (Susapti, 2018).

Sesuai dengan penelitian Dermawan & Farid (2022), ada beberapa langkah inovatif dalam implementasi strategi pembelajaran Sekolah Dasar dalam kurikulum merdeka.

Pertama, langkah pendekatan strategis dalam memberikan fasilitas kepada satuan pendidikan dalam pengenalan kesiapan guru dan pihak sekolah sebagai dasar penentuan opsi implementasi kurikulum merdeka. Evaluasi periodik berkisar 3 bulan dilakukan untuk pemetaan kebutuhan penyesuaian dukungan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah pusat maupun daerah. Kedua, strategi asesmen dan perangkat ajar (High Tech) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyediaan berbagai opsi asesmen dan bahan ajar seperti buku teks dan modul ajar. Ketiga, pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (High Tech) turut memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelatihan mandiri kurikulum merdeka yang dapat diakses secara online oleh tenaga pengajar. Keempat, pendekatan penyediaan narasumber kurikulum merdeka (High Touch) menggunakan narasumber dari Sekolah Penggerak (SP) atau Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kelima, memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (High Touch) yang dibentuk oleh lulusan guru penggerak atau oleh pengawas sekolah sebagai tempat untuk berbagi media atau konten tentang kurikulum merdeka di internal dan lintas satuan pendidikan. Inovasi ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa dalam berbagai bidang.

Agar sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sekolah dasar perlu mengubah materi pelajaran dan metode pengajarannya. Selain itu, evaluasi secara teratur perlu dilakukan untuk mengevaluasi kurikulum baru dan kinerja guru dan siswa. Sarana dan prasarana juga perlu diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka Belajar, dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan, demikian menurut Rahmadani et al. (2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memusatkan pada pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengejar cita-cita mereka dan mencapai perkembangan optimal dalam berbagai bidang (Wijaya et al., 2022). upaya Kemdikbudristek untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Kemdikbudristek

memberikan kebijakan yang memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapannya. Beberapa program seperti Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) didukung oleh Kemdikbudristek dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Program-program tersebut memberikan pengalaman yang baik dan teridentifikasi sebagai contoh terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kemdikbudristek menyediakan dukungan untuk pembelajaran dan pendataan Kurikulum Merdeka jalur mandiri sebagai upaya untuk memberikan dukungan yang mandiri bagi pelaksanaan IKM. Dukungan ini kemudian akan memperlihatkan minat calon satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan tersebut akan memperoleh pendampingan pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri agar dapat membagikan pengalaman terbaik dalam pelaksanaannya. Dengan melakukan pendataan sebelumnya, Kemdikbudristek dapat mengetahui kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri dan memberikan dukungan secara tepat. Berbagai best practice dan konten pembelajaran dari Kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi fokus pada upaya Kemdikbudristek untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri (Tono:2022).

Dalam upaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi satuan pendidikan dalam proses pembelajaran, dilakukan pendataan untuk mengetahui kesiapan satuan pendidikan yang akan melaksanakannya. Pada tahun 2024, Kemdikbudristek akan menentukan kebijakan Kurikulum Nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi tersebut akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran. Pemulihan pembelajaran pasca pandemi sangat penting dan menjadi perhatian utama Kemdikbudristek. Dalam proses pemulihan tersebut, teknologi seperti internet, big data, artificial intelligence, 5G, dan komputasi awan akan berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kemdikbudristek memiliki rencana yang melibatkan banyak teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pemulihan pembelajaran pasca pandemi.

Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk menciptakan profil pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad-21 yang tidak hanya memfokuskan pada pengetahuan, tetapi juga pada aspek karakter, literasi, keterampilan, dan teknologi. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka didasarkan pada pendekatan mata pelajaran. Meskipun penyusunan jadwal cukup mudah karena menggunakan pembagian waktu per minggu menggunakan mata pelajaran, guru harus memperhatikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang harus diintegrasikan dalam jadwal pembelajaran. Proyek P5 melibatkan lintas disiplin keilmuan dan dilakukan berbasis proyek atau praktek, yang membantu siswa memahami materi dan mengatasi masalah secara langsung. Penyusunan jadwal pembelajaran wajib menyertakan P5, dan dapat dilakukan per akhir pelajaran, per minggu, atau per periode (Ummi Inayati, 2022).

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperkuat pendidikan berbasis kompetensi yang mengarah pada pengembangan optimal siswa sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Adapun implementasinya memerlukan upaya penyesuaian materi pelajaran, metode pengajaran, kualitas guru dan tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana pendidikan. Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, proses pembelajaran di Sekolah Dasar dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. c pengubahan materi pelajaran dan metode pengajaran, peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendidikan, serta penyesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan kurikulum baru. Selain itu, evaluasi secara teratur juga menjadi bagian penting dari proses adaptasi kurikulum baru.

Dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, sekolah dasar harus melakukan adaptasi agar dapat mengikuti perubahan yang terjadi. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah dasar dalam menghadapi Kurikulum Merdeka antara lain, menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran

dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan guru sangat penting untuk memimpin dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu, kerja sama dengan pihak luar seperti komite sekolah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka juga harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah masing-masing, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada. Dalam hal ini, sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Secara keseluruhan, adaptasi sekolah dasar dalam menghadapi Kurikulum Merdeka membutuhkan upaya yang terus-menerus dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Novi Nur Lailisna. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Kholifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 142–160.
- Rati Melda Sari, (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 1, Nomor 1, Special Issue, Desember 2019*
- A. T. Daga. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (3), 1075–1090.
- Saleh. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Dermawan, H., & Farid, A. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran MI/SD yang Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(1), 66
- Tono Supriatna Nugraha (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, *Inovasi Kurikulum*. 19 (2) (2022) 251-262
- Dewi, M. P., & Wajidi, M. B. N. (2021). Distance learning policy during pandemic COVID-19. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 4(3), 325–333.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). *Impact of Coronavirus pandemic on education. Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121.
- Yanti, A. A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemic COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif*, 4(3), 459.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41.
- Ummi Inayati, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad ke-21 di SD/MI 2st ICIE: *International Conference on Islamic Education, Volume 2 2022 (PP. 293-304)*
- M. Saleh. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Marope. (2019). *Education: The Key to Development*. Springer.